

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Literasi Digital Kesehatan

2.1.1 Pengertian Literasi Digital Kesehatan

Literasi digital kesehatan adalah tingkat individu dapat memperoleh, memproses, memahami, dan mengomunikasikan informasi terkait kesehatan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan kesehatan yang tepat (Berkman, Davis, and McCormack 2010). Literasi digital kesehatan merupakan kemampuan individu dalam menggunakan informasi kesehatan yang tersedia melalui platform digital seperti situs web, aplikasi kesehatan, media sosial, dan sumber digital lainnya. Literasi ini mencakup keterampilan dalam mengevaluasi keakuratan informasi kesehatan, serta memanfaatkan teknologi untuk mengelola kesehatan pribadi seperti mengakses rekam medis elektronik, berkonsultasi dengan dokter secara daring, atau menggunakan aplikasi untuk pemantauan kondisi kesehatan. Literasi digital tentang kesehatan akan meningkat, yang berarti masyarakat akan lebih mampu memanfaatkan layanan kesehatan digital dengan lebih baik, membuat pilihan yang lebih cerdas tentang kesehatan pasien, dan menjaga kesehatan pasien dengan lebih baik (Pongtambing et al., 2024). Literasi digital memberi orang kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk secara efektif, kritis, dan moral menembus lanskap digital. Literasi digital berkembang seiring perkembangan teknologi, menunjukkan betapa pentingnya untuk terus memperbarui keterampilan dan kemampuan digital. Tentunya perlu adanya kolaborasi dari berbagai pihak agar pengembangan literasi digital dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat untuk meraih terciptanya

tujuan pembangunan berkelanjutan (Giroth et al. 2024). Literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan keterampilan kognitif dan teknis untuk menemukan, mengevaluasi, membuat, dan mengkomunikasikan informasi melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Bodie and Dutta 2008). Literasi digital kesehatan, yaitu kemampuan dan sumber daya yang dibutuhkan individu untuk menggunakan dan memperoleh manfaat dari sumber daya kesehatan digital (Kemp et al. 2021)

2.1.2 Manfaat Literasi Digital

Literasi digital dan literasi kesehatan dapat membantu memerangi hoaks, terutama yang berkaitan dengan masalah kesehatan, di masyarakat. Salah satu dari banyak aplikasi digital yang telah muncul saat ini adalah yang memungkinkan dokter dan pasien berkonsultasi satu sama lain tanpa terbatas jarak, ruang, atau waktu. Semua orang yang memiliki internet dapat melihat data ini dalam bentuk digital. Beberapa tindakan literasi kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya dan pelayanan kesehatan, dan pemenuhan tindakan yang telah direncanakan atau ditentukan. Namun, beberapa tindakan ini memiliki manfaat yang terbatas. Beberapa tindakan biasanya menguntungkan individu, tetapi juga dapat menguntungkan sekelompok orang di suatu wilayah, seperti dengan mempromosikan kesehatan imunisasi dan program lainnya. Pendekatannya tidak mendorong pertumbuhan dan autonomi, dan tidak mendorong komunikasi interaktif. Literasi kesehatan merepresentasikan kognitif dan kemampuan sosial yang menunjukkan motivasi dan kemampuan individu untuk memperoleh akses, memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai cara yang mana mempromosikan dan memelihara kesehatan yang baik. Jika masyarakat

memiliki literasi kesehatan yang mumpuni maka masyarakat mampu mencari, memahami bahkan mengevaluasi informasi kesehatan yang diperoleh untuk memperbaiki kualitas kesehatan masyarakat. Literasi digital diharapkan memungkinkan khalayak untuk memproduksi pesan atau informasi serta selektif dalam mencari informasi yang pasien butuhkan (Fitriarti 2019).

2.2 E-Health

2.2.1 Pengertian E-Health

E-Health adalah istilah untuk inovasi aplikasi yang menggunakan teknologi untuk mempercepat pelayanan kesehatan. E-Health telah menjadi masalah global dan agenda WSIS adalah untuk menghubungkan rumah sakit dan pusat kesehatan melalui teknologi informasi dan komunikasi. Program ini dirancang untuk meningkatkan ketersediaan, efisiensi, efektivitas, dan kualitas proses medis (Anwar, Rahmadanik, and Wahyudi 2024). Cara menggunakan aplikasi berbasis web ini, dapat dilakukan dengan mengunjungi situs <https://ehealth.surabaya.go.id/pendaftaranv2/>. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan E-Health sebagai penggunaan teknologi dan informasi kesehatan untuk membantu pasien, penelitian, pendidikan, diagnosis penyakit, dan pengawasan kesehatan publik (Saharuddin 2016). Namun, KEPMENKES Nomor 192/MENKES/SK/VI/2012 menyatakan bahwa TIK digunakan dalam E-Health. di sektor kesehatan terutama untuk meningkatkan pelayanan kesehatan. Secara umum pengertian E-Health atau *electronic health* adalah suatu layanan yang terkait dengan semua komponen fungsional yang mendukung sektor kesehatan. Sampai saat ini, istilah-istilah seperti *electronic health record*, *telemedicine*, *consumer*

health informatics, health knowledge management, virtual healthcare team, mobile health, dan health information system telah berkembang. E-Health dapat didefinisikan sebagai solusi bisnis atau korporasi untuk kesehatan yang mencakup seluruh elemen pemerintahan, seperti Puskesmas, rumah sakit, dinas kesehatan, industri farmasi, institusi pendidikan tinggi (yang berkaitan dengan kesehatan), poliklinik, dan sebagainya (Sambuaga, Rindengan, and Sambul 2017).

2.2.2 Manfaat E-Health

Sekarang, sistem antrian pasien yang menggunakan mesin antrian menunjukkan E-Health. Setelah pasien datang, tekan tombol pada layar untuk mendapatkan nomor antrian dan memilih poli yang akan dituju. Setelah pasien menunjukkan kartu berobat pasien, petugas bagian pendaftaran akan menempelkan barcode pada kartu berobat, sehingga data pasien secara otomatis muncul di layar komputer. Pasien kemudian dikirim ke Poli yang dimaksud. Pasien akan menunggu untuk mendapatkan perawatan KIA, dan setelah diperiksa, dokter atau bidan akan menuliskan hasil pemeriksaan pada buku rekam medis pasien. Selanjutnya, data rekam medis pasien akan dimasukkan pada hari tersebut oleh pengelola Simpus, yang merupakan petugas rekam medis. Ini dilakukan setiap hari melalui sistem komputerisasi. Selain secara manual melalui buku rekam medis, juga sudah melalui media komputer (Saharuddin 2016). Terdapat manfaat langsung yang dirasakan pasien yang telah menggunakan E-Health. Penggunaan E-Health ini memotong waktu antrian secara signifikan dan lebih efisien waktu sehingga masyarakat yang pernah menggunakannya tertarik untuk terus menggunakan aplikasi E-Health (Yusuf, Annisaa, and Fadhilah 2023). Aplikasi E-Health memudahkan warga Surabaya mendapatkan dan menggunakan layanan kesehatan yang disediakan oleh

pemerintah kota Surabaya. Aplikasi ini mencakup tahapan pendaftaran pasien untuk berobat di Puskesmas dan Rumah Sakit, serta sistem pengambilan nomor antrian *online*. (Eliza 2020).

2.3 Teori E-Health *Literacy Questionnaire*

2.3.1 Pengertian E-Health *Literacy Questionnaire*

Kuesioner Literasi E-Health (EHLQ) adalah alat multidimensi yang didasarkan pada kerangka EHLF yang terdefinisi dengan baik dengan properti yang kuat. Kuesioner ini memiliki bukti validitas konstruk yang memuaskan dan pengukuran yang andal dalam rentang yang luas. Pengembangan EHLQ mengikuti pendekatan yang didorong oleh validitas yang telah digunakan untuk mengembangkan beberapa kuesioner yang banyak digunakan dan sangat kuat. Tujuan pengembangan EHLQ adalah untuk membuat instrumen yang menangkap 7 elemen EHLF yang dihipotesiskan. Item EHLQ yang dihasilkan dan bertahan dalam fase pengurangan item, menangkap penilaian tingkat tinggi tentang pemahaman dan keterlibatan responden dalam informasi kesehatan, yang lebih cocok untuk skala psikometrik, daripada inventaris. Skala tersebut dinamai ulang sebagai pemahaman tentang konsep dan bahasa kesehatan. Pengujian validitas awal ini menunjukkan bahwa EHLQ kemungkinan besar akan berharga untuk karakterisasi dan pemahaman literasi kesehatan digital (Kayser et al. 2018).

2.3.2 Manfaat E-Health *Literacy Questionnaire*

1. Evaluasi intervensi. EHLQ akan memberikan wawasan tentang persepsi dan pengalaman pengguna saat menggunakan solusi kesehatan digital.
2. Implementasi dan adopsi layanan kesehatan digital. EHLQ memberikan

wawasan tentang mengapa implementasi layanan kesehatan digital berhasil atau gagal (misalnya, memahami hasil antara atau proses). Mengingat skala tersebut mencakup atribut pengguna individual, atribut sistem, dan interaksi antara keduanya, EHLQ diharapkan dapat mengungkap mekanisme yang menentukan hasil adopsi.

3. Survei komunitas dan populasi. EHLQ berguna untuk survei lokal, regional, dan populasi. Informasi ini akan memberi tahu pembuat kebijakan, manajer program, dan penyedia layanan tentang profil kebutuhan dan kekuatan individu di seluruh populasi dan subkelompok demografi.

EHLQ menyediakan dimensi literasi E-Health yang lebih luas dibandingkan instrumen sebelumnya. Pengenalan skala EHLQ yang mencakup interaksi pengguna dan pengalaman pengguna dalam terlibat dengan sistem merupakan inovasi penting bagi bidang kesehatan digital yang berkembang pesat. EHLQ berpotensi memberikan wawasan tentang kematangan layanan digital suatu negara (Kayser et al. 2018).

2.4 Variabel E-Health *Literacy Questionnaire*

2.4.1 Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, responden diklasifikasikan berdasarkan usia, pendidikan, dan pendapatan. Pasien diharapkan dapat memberikan umpan balik tentang temuan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja (Sa'idah 2017).

1. Usia

Mengelompokkan responden berdasarkan rentang usia tertentu untuk

memahami distribusi umur dalam sampel (Sa'idah 2017).

2. Pendidikan

Mengetahui tingkat pendidikan responden seperti SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi untuk melihat latar belakang pendidikan responden (Sa'idah 2017).

3. Pendapatan

Mengklasifikasikan responden berdasarkan tingkat pendapatan untuk analisis ekonomi (Sa'idah 2017).

Tabel 2.1 Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Kategori
1.	Usia	a. Dibawah 20 tahun b. 20 – 40 tahun c. 40 – 60 tahun d. Diatas 60 tahun
2.	Pendidikan	a. SD – SMP b. SMA c. Perguruan Tinggi
3.	Pendapatan	a. Dibawah 1,5 juta b. 1,5 – 2,5 juta c. 2,5 – 3,5 juta d. Diatas 3,5 juta

2.4.2 Kemampuan Terhadap Layanan Digital

Kemampuan terhadap layanan digital adalah pasien atau pengguna dapat berinteraksi langsung dengan platform kesehatan digital secara efektif dan terlibat dalam pengelolaan kesehatan pasien sendiri. Mengoperasikan perangkat digital, memahami cara mencari informasi di internet, mengelola informasi di internet, berinteraksi secara etis di media sosial, dan melindungi data pribadi adalah kemampuan layanan digital (Kayser et al. 2018). Beberapa manfaat dari kemampuan kemampuan terhadap layanan digital:

1. Memperoleh dan menyebarkan informasi dengan cepat
2. Membantu pengambilan keputusan
3. Menghemat waktu, tenaga dan biaya
4. Mempermudah proses komunikasi (Sunarmintyastuti et al. 2022).

2.4.3 Perasaan Aman dan Terkendali

Perasaan aman dan terkendali adalah perasaan pasien atau pengguna yang nyaman dan percaya diri dalam menggunakan layanan kesehatan digital seperti E- Health. Perasaan aman dan terkendali sangat penting untuk meningkatkan adopsi teknologi E-Health. Jika pengguna merasa tidak aman atau tidak memiliki kendali atas data, tingkat kepercayaan terhadap layanan tersebut akan menurun, yang pada akhirnya dapat memengaruhi efektivitas E-Health (Kayser et al. 2018). Manfaat dari perasaan aman dan terkendali terhadap penggunaan E-Health salah satunya adalah meningkatkan kepercayaan pengguna. Ketika pengguna merasa aman, pengguna lebih cenderung memanfaatkan layanan E-Health secara optimal sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan (Rusbaya and Ernawaty 2024).

2.4.4 Keberfungsian akses pengguna ke E-Health

Keberfungsian akses pengguna ke E-Health adalah pasien atau pengguna dapat mengakses dan menggunakan layanan kesehatan digital seperti E-Health dengan mudah dan lancar tanpa hambatan teknis. Manfaat layanan e-health yang diakses dengan baik dapat meningkatkan:

1. Efisiensi dalam layanan kesehatan: Mengurangi waktu dan biaya untuk mendapatkan pelayanan.
2. Ketersediaan akses kesehatan: Membantu menjangkau daerah terpencil

atau individu yang sulit mengakses layanan fisik.

3. Pengalaman pengguna yang positif: Mendorong adopsi teknologi untuk manajemen kesehatan jangka panjang (Kayser et al. 2018).

2.4.5 Kesesuaian layanan E-Health dengan kebutuhan individu

Kesesuaian layanan E-Health dengan kebutuhan individu adalah layanan kesehatan digital seperti e-health mampu menyediakan fitur yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap pasien atau pengguna. Layanan digital sesuai kebutuhan individu mengacu pada layanan berbasis teknologi yang dirancang untuk memberikan solusi yang relevan, personal, dan adaptif terhadap kebutuhan spesifik setiap pengguna. Dalam konteks e-health, layanan ini harus mampu menyediakan pengalaman yang terpersonalisasi sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan kenyamanan dalam manajemen kesehatan (Kayser et al. 2018). Manfaat kesesuaian layanan E-Health dengan kebutuhan individu adalah meningkatkan kepuasan dan kepercayaan pasien terhadap sistem pelayanan kesehatan digital (Erwin Permana, Claradhika Putri, and Elsa Amanah 2024).

2.4.6 Literasi Digital Kesehatan

Literasi digital adalah tingkat di mana seseorang dapat memperoleh, memproses, memahami, dan mengomunikasikan informasi terkait kesehatan yang diperlukan untuk membuat keputusan kesehatan yang tepat. Literasi digital memerlukan seperangkat keterampilan yang berbeda, termasuk kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, menilai, mengintegrasikan, dan menerapkan informasi kesehatan dari lingkungan daring. Pengukuran literasi digital kesehatan mencakup fokus pada interaktivitas di Web, termasuk menambahkan konten yang dibuat sendiri dan melindungi privasi. Tingkat literasi digital kesehatan berhubungan

dengan kesehatan yang lebih baik, perilaku kesehatan yang lebih positif, termasuk pencegahan dan pengelolaan penyakit kronis dan peningkatan pengetahuan prosedural kesehatan. Kebutuhan akan keterampilan dalam mencari, menilai, dan menerapkan informasi kesehatan digital sangat penting (Patil et al. 2021).

Beberapa manfaat dari literasi digital kesehatan antara lain:

1. Menghemat waktu
2. Belajar lebih cepat
3. Menghemat biaya
4. Membuat lebih aman
5. Selalu memperoleh informasi terkini
6. Selalu terhubung informasi dan komunikasi
7. Membuat keputusan lebih baik (Sumiati and Wijonarko 2020).

2.4.7 Pemanfaatan E-Health

E-Health adalah layanan masyarakat yang diberikan melalui aplikasi teknologi informasi dan komunikasi yang terhubung dengan semua komponen fungsional yang mendukung sektor kesehatan sebagai sumber pengetahuannya. Pelayanan E-Health terutama ditujukan untuk pendaftaran nomor antrian secara online. Menggunakan layanan ini dapat menghilangkan sistem antrian pendaftaran secara fisik dan menghilangkan kondisi yang tidak efektif dalam pelayanan pasien, seperti waktu tunggu yang semakin lama sedangkan pasien harus segera mendapatkan tindakan medis. Dengan menggunakan E-Health, Anda juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan dalam manajerial medis. Aplikasi dan sistem layanan berbasis internet ini tidak hanya menghilangkan antrean yang panjang di loket rumah sakit dan puskesmas, tetapi juga membuat rujukan pasien

lebih cepat dan lebih mudah. Sistem kesehatan elektronik di Surabaya terintegrasi dengan sistem informasi kependudukan dan data pasien di rumah sakit dan puskesmas. Keprihatinan terhadap layanan kesehatan saat ini menyebabkan sistem ini dibuat sendiri. Dengan menggunakan E-Health, pelayanan dapat lebih mudah diakses bagi pasien, terutama penduduk Kota Surabaya, karena pasien hanya perlu membawa e-KTP. Selain itu, pasien yang tidak membawa e-KTP dapat diverifikasi melalui pencarian nama dan alamat serta Finger Print (Eliza and Idayanti 2020).